

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, tantangan perekonomian dan bisnis telah mendorong Indonesia untuk menghadapi masalah keterbatasan kesempatan kerja dan usaha. Adanya pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015 yang membangun Cetak Biru MEA 2025 telah mendorong Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam usaha membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang kritis, inovatif serta solutif guna meningkatkan pertumbuhan perekonomian negara Indonesia (Riyanda & Dula, 2020).

Dalam mencapai stabilitas dan kemajuan ekonomi untuk menghadapi arus persaingan secara global, Indonesia selaku anggota MEA juga tengah menghadapi tantangan untuk memperbesar probabilitas lulusan perguruan tinggi Indonesia dalam bersaing secara bebas dengan tenaga kerja dari negara asing yang memiliki kompetensi kerja yang lebih tinggi. Masuknya tenaga kerja asing di Indonesia mendorong laju peningkatan pengangguran yang dikarenakan kecilnya kesempatan bekerja serta jumlah lulusan dari perguruan tinggi yang lebih banyak dibandingkan dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyaknya lulusan perguruan tinggi yang menjadi penyumbang angka pengangguran di Indonesia (Riyanda & Dula, 2020).

Merujuk pada data Badan Pusat Statistik Indonesia (2019), jumlah angkatan kerja per Agustus 2019 adalah sebanyak 133,56 juta jiwa. Dari total tersebut, diketahui bahwa terdapat 126,51 juta jiwa adalah penduduk yang bekerja dan selebihnya sebesar 7,05 juta jiwa yang menganggur. Jumlah pengangguran tersebut telah meningkat sebanyak 50 ribu jiwa bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Berdasarkan hal itu, salah satu angkatan kerja yang kerap menjadi sorotan adalah para lulusan perguruan tinggi. Terdapat berbagai pihak yang memandang bahwa lulusan perguruan tinggi mampu menjadi pelopor dunia kewirausahaan dan juga memiliki persentase kesempatan kerja yang lebih besar untuk diserap oleh industri besar karena bekal pengetahuan, keterampilan serta kemampuan penggunaan teknologi. Namun nyatanya, saat ini lulusan perguruan

tinggi masih menjadi pencetak pengangguran terdidik yang ditunjukkan pada perolehan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2019) berikut ini:

Tabel 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan yang Ditamatkan Per Agustus Tahun 2015-2019 (Persen)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	Agustus 2015	Agustus 2016	Agustus 2017	Agustus 2018	Agustus 2019
Tidak/ Belum Pernah Sekolah/ Belum Tamat & Tamat SD	2,74	2,88	2,62	2,43	2,41
SMP	6,22	5,71	5,54	4,80	4,75
SMA	10,32	8,72	8,29	7,95	7,92
SMK	12,65	11,11	11,41	11,24	10,42
Diplomas I/II/III	7,54	6,04	6,88	6,02	5,99
Universitas	6,40	4,87	5,18	5,89	5,67
Total	6,18	5,61	5,50	5,34	5,28

Sumber: *Badan Pusat Statistik Indonesia (2019)*

Berdasarkan tabel tersebut, tingkat pengangguran pada lulusan universitas jumlah terendahnya terjadi pada Agustus 2016 sebanyak 4,87% dan jumlah tertinggi terjadi pada Agustus 2015 sebanyak 6,40%. Banyaknya jumlah pengangguran dari lulusan universitas diduga karena adanya jurang antara *outcome* universitas dan tuntutan kompetensi di dunia kerja. Adapun juga dikarenakan kecenderungan lulusan perguruan tinggi yang lebih berorientasi untuk menjadi pencari kerja (*Job Seeker*) dibandingkan menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*Job Creator*).

Peningkatan jumlah pengangguran di Indonesia merupakan hal serius yang perlu ditangani. Menurut Primandaru (2017), salah satu alternatif yang mampu memecahkan masalah pengangguran ialah dengan melakukan pemberdayaan kelompok terdidik melalui program kewirausahaan pada perguruan tinggi Indonesia sehingga lulusan daripada perguruan tinggi Indonesia dapat berkontribusi bagi penyerapan tenaga kerja agar dapat mengurangi pengangguran. Dalam penelitian Koe (2016) yang berjudul "*The Relationship between Individual Entrepreneurial Orientation (IEO) and Entrepreneurial Intention*", juga menjelaskan bahwa kewirausahaan memiliki peranan penting dalam

perekonomian sebuah negara dan kewirausahaan bukan hanya sebuah mekanisme yang dapat membangun ekonomi melainkan dapat digunakan sebagai solusi untuk mengurangi angka pengangguran.

Berdasarkan publikasi berita Siregar (2018) pada wartaekonomi.co.id, saat ini Indonesia membutuhkan minimal 4 juta wirausahawan baru untuk berpartisipasi dalam mendorong penguatan struktur ekonomi. Hal ini dikarenakan rasio wirausahawan di dalam negeri yang diperoleh hanya menunjukkan persentase sekitar 3,1% pada tahun 2019 dari total populasi penduduk di Indonesia. Menteri Perindustrian Indonesia, Bapak Airlangga Hartarto juga menjelaskan meskipun rasio tersebut telah melebihi standar nasional yakni sebesar 2%, Indonesia dibandingkan dengan negara tetangga lainnya masih tergolong sangat tertinggal. Dimana Malaysia telah mencapai angka 5% sedangkan Singapura sudah melesat ke angka 7%. Melansir dari laporan *U.S.News & World Report LP Best Countries 2019* (Report & All, 2019), iklim kewirausahaan Indonesia pada tingkat dunia menempati urutan ke-50 dari 80 negara yang disurvei. Hal ini menunjukkan potret lemahnya jiwa kewirausahaan dari masyarakat negara Indonesia sehingga perlu adanya perhatian terhadap pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha terutama bagi mahasiswa yang merupakan generasi penerus bangsa sekaligus kaum cendekiawan tonggak kokoh berdirinya negara Indonesia.

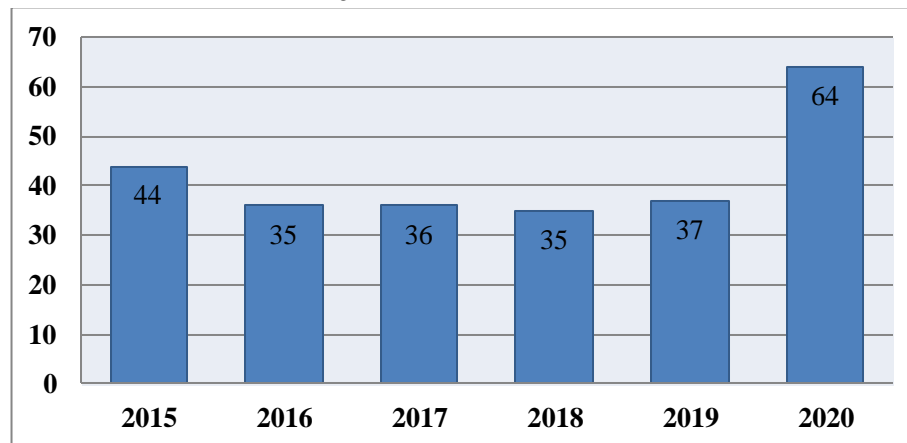
Pengembangan kewirausahaan melalui pendekatan pendidikan kewirausahaan yang efektif dan baik merupakan salah satu alternatif yang dapat memberikan dampak positif terhadap intensi mahasiswa untuk berwirausaha. Adanya pendidikan kewirausahaan di lingkungan perguruan tinggi Indonesia merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi lulusan perguruan tinggi dan memperkecil tingkat pengangguran dari lulusan perguruan tinggi. Hal ini juga didukung oleh pemerintah Indonesia melalui Gerakan Kewirausahaan Nasional (GKN) yang dicanangkan pada tahun 2009 oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian Pendidikan Nasional (Dikti, 2015). Berdasarkan tujuan dari Program Mahasiswa Wirausaha tersebut, mahasiswa sebagai lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi inisiator wirausahawan sukses dan menjadi pencipta lapangan pekerjaan (*Job Creator*) diberbagai peluang yang ada.

Namun fakta saat ini menunjukkan bahwa masih sedikit jumlah wirausahawan dari kalangan mahasiswa (Palupi & Rochdianingrum, 2018). Hal ini sejalan dengan pendapat Napitupulu (Yuliawan & Ginting, 2012) yang menyatakan bahwa masih terdapat 82,2% lulusan perguruan tinggi yang bekerja sebagai pegawai. Hal ini mengindikasikan bahwa kebanyakan mahasiswa lebih memilih untuk bekerja di sebuah perusahaan dibandingkan membangun sebuah usaha.

Rendahnya intensi kewirausahaan menunjukkan bahwa mahasiswa memerlukan dorongan untuk menumbuhkan intensi berwirausaha. Oleh sebab itu, perguruan tinggi memegang peran penting untuk mendorong pertumbuhan wirausaha muda. Perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan intelektual dan keterampilan dari para mahasiswa agar dapat meningkatkan aktualisasi diri serta bertanggung jawab dalam menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki jiwa dan sikap kewirausahaan untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Kholifah, Ekonomi, & Bisnis, 2020).

Universitas Universal merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Kota Batam yang didirikan pada 17 Oktober 2014 dan berada dibawah naungan Yayasan Pancaran Maitri bersama dengan Sekolah Maitreyawira. Universitas Universal memiliki tujuan yang salah satunya adalah mewujudkan kehidupan masyarakat akademis yang berkualitas melalui *Broad-based Professional Education* yang diselenggarakan melalui dua jalur yakni Pendidikan Profesional dan Pendidikan Umum sesuai dengan tuntutan perubahan dunia profesi. Tujuan dari Universitas Universal tersebut diharapkan mampu mencetak lulusan terbaik dan unggul yang dapat berkontribusi pada kemajuan negara, khususnya pada salah satu fakultas yang ada di lingkungan Universitas Universal yaitu Fakultas Bisnis program studi Manajemen. Selaras dengan hal tersebut, Universitas Universal memiliki visi yang dikonsentrasikan pada program studi Manajemen yakni menjadikan program studi Manajemen Fakultas Bisnis Universitas Universal Terkemuka di kawasan Kepulauan Riau khususnya pada bidang kewirausahaan di tahun 2030 dalam lingkungan bisnis yang dinamis (UVERS, 2017).

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Mahasiswa Universitas Universal Program Studi Manajemen Tahun 2015-2020



Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2020)

Universitas Universal telah beroperasi selama 6 tahun hingga saat ini dan telah meluluskan sebanyak 77 mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen yang telah mengemban ilmu manajemen dari Universitas Universal. Dalam upaya mencapai visi program studi Manajemen, Universitas Universal telah membangun sebuah lembaga yang ditujukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada mahasiswanya dengan nama *Entrepreneurship Center Universitas Universal (UVERS)*. Lembaga ini berkontribusi untuk memberikan solusi terhadap masalah-masalah pembangunan berkelanjutan, khususnya pemberdayaan UMKM dan pengembangan kewirausahaan melalui kegiatan maupun program pelatihan dan seminar kewirausahaan. Dalam usahanya menyiapkan lulusan mahasiswa program studi Manajemen yang berintegritas, berintelektual dan berkualitas, Universitas Universal memberikan program pendidikan dan kurikulum mengenai bidang kewirausahaan yang harapannya dapat menumbuhkan pola pikir *entrepreneurial* dan mengembangkan kemampuan *entrepreneurship* yang profesional pada mahasiswanya guna meningkatkan intensi kewirausahaan dan kesiapan untuk membangun karir dengan bekal pendidikan kewirausahaan yang telah diperoleh selama menuntut ilmu di lingkungan universitas.

Napitupulu (Yuliawan & Ginting, 2012) mengatakan bahwa tingginya angka pengangguran pada lulusan perguruan tinggi menunjukkan proses pendidikan di perguruan tinggi yang kurang menyentuh persoalan-persoalan nyata

di dalam masyarakat. Sehingga persoalan ini harus diatasi dengan serius karena menyangkut urgensi pendidikan kewirausahaan dalam menghasilkan wirausahawan muda dari lulusan perguruan tinggi. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan kewirausahaan di kampus-kampus diharapkan mampu menumbuhkan jiwa *entrepreneur* mahasiswa.

Aidha (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran kewirausahaan merupakan suatu hal yang harus diberikan di perguruan tinggi. Dengan adanya pembelajaran kewirausahaan tersebut diharapkan dapat mengurangi tingginya angka pengangguran, khususnya dari kalangan terdidik. Mahendra, Djatmika, & Hermawan (2017) juga mengatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat meningkatkan intensi kewirausahaan peserta didik dan juga dapat memberikan pengaruh pada sikap berwirausaha. Berhubungan dengan hal tersebut, maka perguruan tinggi hendaknya mendorong intensi kewirausahaan peserta didik melalui pendidikan kewirausahaan yang disertai dengan penerapan sikap kewirausahaan dalam proses pembelajarannya agar para peserta didik dapat termotivasi untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Dalam Teori Perilaku Terencana dijelaskan bahwa intensi (*intention*) dan perilaku (*behavior*) ditentukan oleh 3 (tiga) faktor (Ajzen, 1991) yang diantaranya: (1) *attitude toward the behavior*, yaitu evaluasi positif maupun negatif seseorang terhadap perilaku yang diminati, (2) *subjective norm*, yaitu persepsi seseorang terhadap tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan, (3) *perceived behavioral control*, yaitu rasa kepercayaan diri atau kemampuan untuk melakukan perilaku yang diminati. Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini akan fokus pada *attitude toward the behavior* sebagai prediktor intensi kewirausahaan karena ditujukan untuk melakukan pengkajian terhadap perubahan sikap dan mengembangkan pola pikir positif tentang kewirausahaan sebagai pilihan karir bagi mahasiswa.

Dalam penelitiannya, Amanamah (2018) mengamati sikap siswa terhadap pendidikan kewirausahaan (*attitude towards entrepreneurship education*). Aspek ini akan membantu dalam hal pengembangan program pendidikan kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik bangsa dan berpusat pada pelajarnya. Sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan akan mempengaruhi cara

pendekatan mereka terhadap mata kuliah kewirausahaan yang kemudian akan berdampak pada pada niat berwirausaha mereka. Dengan demikian, jika sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan positif maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan kegiatan kewirausahaan akan tinggi. Sikap positif merupakan pola pikir vital yang harus dimiliki oleh setiap calon pengusaha. Begitu pula dengan sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan, akan menentukan bagaimana cara pandang mereka terhadap pendidikan itu sendiri (Amanamah, 2018).

Sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan dapat diukur melalui tiga komponen sikap yaitu sikap kognitif, afektif dan perilaku (Pulka, Aminu, & Rikwentishe, 2015). Komponen kognitif berkaitan dengan keyakinan, pemikiran dan pengetahuan siswa tentang kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan yang membentuk sikap dan perilaku mereka. Komponen afektif berkaitan dengan perasaan dan emosi tentang kewirausahaan dan pendidikan kewirausahaan yaitu bagaimana seseorang melihat keinginan atau relevansi sesuatu dan oleh karena itu apakah pada akhirnya mereka menyukainya atau tidak (Pulka et al., 2015). Sementara komponen perilaku berkaitan dengan tindakan, tanggapan terbuka dan kesiediaan untuk merespon atau menerima sesuatu (Rudhumbu, Svotwa, Munyanyiwa, & Mutsau, 2016).

Beberapa penelitian mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Wibowo & Pramudana (2016) melakukan penelitian terhadap 120 mahasiswa Program Ekstensi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Santy, Rahmawati, & Hamzah (2017) melakukan penelitian terhadap 360 responden yang merupakan mahasiswa Universitas Kuningan. Hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra & Budiono (2019) yang meneliti 118 mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha.

Namun hasil tersebut bertolak dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pratana & Margunani, 2019) yang melakukan penelitian terhadap 194 responden yang berasal dari mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang, di mana hasil penelitiannya menunjukkan jika pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Hal ini disebabkan karena sikap mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Semarang hanya sekadar memenuhi kewajiban dalam menempuh mata kuliah sesuai kurikulum. Hal ini juga mengindikasikan bahwa faktor sikap mahasiswa terhadap pendidikan kewirausahaan juga turut andil dalam membentuk niat berwirausaha mahasiswa. Adapun penelitiannya lainnya yang dilakukan oleh Kusmintarti, Riwijanti, & Asdani (2017) yang menunjukkan bahwa pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan positif tetapi tidak signifikan. Penelitian tersebut juga menyimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti pendidikan kewirausahaan cenderung berniat mendirikan usaha baru dimasa mendatang apabila pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir positif mahasiswa terhadap kewirausahaan. Guna mengisi celah atau *research gap* yang ada, maka penulis akan melakukan penelitian yang serupa dengan judul “Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dengan Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi Terhadap Intensi Kewirausahaan Mahasiswa Fakultas Bisnis Program Studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam” untuk menilik kembali peran pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan serta melihat efek mediasi dari sikap pada pendidikan kewirausahaan yang menjembatani peran pendidikan kewirausahaan terhadap intensi kewirausahaan mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam?

2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam?
3. Apakah Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam?
4. Apakah Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Intensi Kewirausahaan mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Kewirausahaan mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah Sikap Pada Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan dalam memediasi hubungan antara Pendidikan Kewirausahaan dengan Intensi Kewirausahaan mahasiswa fakultas bisnis program studi Manajemen Universitas Universal Kota Batam.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan praktis yang diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

A. Bagi Penulis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperdalam wawasan pengetahuan mengenai pendidikan kewirausahaan, sikap pada pendidikan kewirausahaan dan intensi kewirausahaan serta dapat mengimplementasikan teori dan pembelajaran terkait pendidikan kewirausahaan yang sudah diperoleh selama kuliah.

B. Bagi Pembaca

- Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk memperoleh data empiris dan menjadi bahan pertimbangan bagi pembaca sebagai referensi penelitian selanjutnya yang mengenai intensi berwirausaha.

2. Manfaat Praktis

A. Universitas Universal

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan bagi Universitas Universal khususnya Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis untuk menentukan strategi peningkatan intensi berwirausaha mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan yang lebih kreatif dan inovatif guna menarik minat mahasiswa untuk berwirausaha membuka lapangan pekerjaan.
- Dapat menambah jumlah mahasiswa UVERS untuk berpartisipasi dalam program *Entrepreneurship Centre* Universitas Universal agar UVERS memiliki calon wirausaha sukses yang banyak dan berkualitas bagi negara Indonesia.
- Untuk membantu UVERS melakukan *tracer study* pada mahasiswa angkatan tahun 2017 dan alumni UVERS angkatan tahun 2015 dan 2016 program studi Manajemen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui *outcome* dari mahasiswa dan alumni program studi

Manajemen UVERS yang telah menempuh pendidikan kewirausahaan terkait info mengenai karir, intensi kewirausahaan dan sikap kewirausahaan.

- Dapat mencapai misi UVERS dalam menyelenggarakan penelitian sesuai dengan kebutuhan lingkungan manajemen dan bisnis khususnya dibidang kewirausahaan.

B. Mahasiswa Universitas Universal

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi mengenai pengembangan sikap pada pendidikan kewirausahaan agar mahasiswa dapat memanfaatkan pendidikan kewirausahaan dibangku perkuliahan secara maksimal guna meningkatkan intensi berwirausaha.
- Mengajak mahasiswa Universitas Universal untuk ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan penelitian serta keikutsertaan yang aktif pada program *Entrepreneurship Centre* guna mewujudkan visi Universitas Universal sebagai Universitas dengan Program Studi Manajemen yang terkemuka di kawasan Kepulauan Riau pada bidang kewirausahaan di tahun 2030 mendatang.

C. Pelaku Usaha

- Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan yang objektif dalam pengambilan keputusan dan sebagai pedoman dalam menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan oleh pelaku usaha di masa yang akan datang.
- Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengajak mahasiswa Universitas Universal Kota Batam sebagai rekan kerja dalam mengusungkan ide bisnis yang inovatif.